

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru atau TBC paru adalah penyakit system pernafasan yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini juga dapat menginfeksi organ lain, seperti organ pencernaan, organ limfaretikular, kulit, sistem saraf pusat, sistem musculoskeletal, hati, dan sistem reproduksi. (Adigun R, Singh R.2021). Tuberculosis paru dapat menyebar melalui aerosol dari membran mukosa paru-paru pasien yang telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Pasien yang terinfeksi dapat menunjukkan gejala aktif seperti batuk, penurunan berat badan, anoreksia, demam, keringat malam, batuk berdarah , dan lemas. (Herchline, 2020).

Jumlah kasus TBC di Indonesia pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 854,964 kasus, kasus TBC mengalami peningkatan 33,764 di tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 821,200. Kasus TBC terjadi di 37 propinsi , DKI Jakarta merupakan penyumbang urutan ketiga setelah setelah propinsi Jawa Barat yaitu (89%).(Kemenkes, 2024).

Ketidakpatuhan meminum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru, sehingga akan meningkatkan risiko kesakitan, dan kematian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan (2017) didapatkan angka kepatuhan pada pasien TB paru dalam meminum OAT sebesar 26%.Rendahnya tingkat kepatuhan ini disebabkan oleh meningkatnya pasien TBC paru yang tidak teratur dan lupa minum obat secara rutin, mengingat terapi pengobatannya membutuhkan waktu yang cukup lama dengan kurun waktu minimal 6 bulan, maka penderita TBC paru berisiko mengalami kebosanan yang cenderung mengakibatkan putus berobat.

Keberhasilan suatu pengobatan pada penyakit TB di lihat dari kepatuhan seseorang dalam minum OAT secara teratur. Hal ini tentu akan memberikan

dampak penyebab terjadinya kegagalan dalam pengobatan dan berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya resistensi obat atau Multi Drugs Resistant (MDR) TB. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pasien TB dalam minum obat meliputi faktor pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan. Kurangnya pengetahuan tentang TB salah satu faktor risiko dan variabel. Motivasi juga merupakan salah satu kunci keberhasilan penatalaksanaan dalam pengobatan TB semakin tinggi angka motivasi maka akan semakin patuh dalam melaksanakan program pengobatan TB dengan rutin meminum OAT.

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Atma Jaya dari tahun 2023, pasien yang terdiagnosa TBC sebanyak 7141 pasien, meningkat menjadi 7342 pada tahun 2024, penyakit TBC menduduki peringkat ke 3 dari 37 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Atma Jaya, kemudian pada bulan Januari-Maret tahun 2025 total pasien TBC sebanyak 318. Masih ditemukannya sejumlah pasien yang tidak rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter atau putus obat sebanyak 14 pasien. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tbc di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tbc di Poli klinik Rumah Sakit Atma Jaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik responden penelitian pada penderita penyakit TBC di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya .

1.3.2.2 Mengetahui motivasi minum obat pada pasien TBC di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya

1.3.2.3 Mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya.

1.3.2.4 Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, diharapkan kajian ini memiliki manfaat seperti :

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti dan akademi lainnya dalam bidang keperawatan ,ilmu kesehatan lainnya untuk memahami motivasi minum obat dengan kepatuhan

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan motivasi minum dapat berpengaruh kepatuhan minum obat membuka peluang inovasi dalam perawatan pasien dalam pengobatan tbc dan studi lanjutan komparatif tentang metode lain yang lebih efektif